**STRATEGI BERTAHAN HIDUP WANITA PEMULUNG
DI TEMPAT PENAMPUNGAN SEMENTARA (TPS)
KEC.SENAPELAN, KOTA PEKANBARU**

Oleh : Desti Angelina Sipahutar
E-mail : destiangelina1114@gmail.com
Dosen Pembimbing : Jonyanis
E-mail : jonyanis@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru Riau 28293. Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Pekerjaan mengumpulkan barang-barang bekas, dan sisa-sisa makanan dari tumpukan sampah sering disebut dengan istilah pemulung. Dalam penelitian di TPS Senapelan, Pekanbaru, hampir keseluruhan yang bekerja sebagai pemulung adalah kaum wanita. Bekerja sebagai pemulung dilakukan oleh mereka karena kondisi ekonomi keluarga mereka tidak tercukupi, sehingga mereka sebagai istri harus turut ikut membantu suami mereka untuk mencari tambahan penghasilan. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, untuk penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel diambil secara sengaja dan sesuai dengan kriteria syarat yang telah ditentukan oleh penulis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori strategi bertahan hidup, yang bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi wanita pemulung, dan strategi bertahan hidup apa yang dilakukan. Dari hasil penelitian di lapangan pemulung wanita menerapkan tiga strategi bertahan hidup, yaitu strategi aktif dengan cara menambah jam kerja, strategi pasif dengan cara menerapkan pola hidup hemat dalam keluarga, dan strategi jaringan dengan cara menjalin hubungan yang baik dengan saudara, tetangga, dan relasi formal lain.

Kata Kunci : Pemulung, Strategi Bertahan Hidup

**SURVIVAL STRATEGIES OF SCAVENGER WOMEN
IN TEMPORARY SHELTERS SENAPELAN DISTRICT, PEKANBARU CITY**

By: Desti Angelina Sipahutar

E-mail: destiangelina1114@gmail.com

Supervisor: Jonyanis

E-mail: jonyanis@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Riau University

Bina Widya Campus, Jalan H.R Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru

Pekanbaru Riau 28293. Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The job of collecting used goods and food scraps from garbage piles is often referred to as scavengers. In research at Senapelan TPS, Pekanbaru, almost all who work as scavengers are women. Working as scavengers is done by them because their family's economic conditions are not fulfilled, so they as wives must also help their husbands to find additional income. Subjects in this study were 5 people, for the determination of informants using purposive sampling technique, where the sample was taken deliberately and in accordance with the criteria set by the author. The research method used is descriptive qualitative research methods. The theory used is the theory of survival strategies, which aims to determine the socioeconomic conditions of women scavengers, and what survival strategies they are doing. From the results of research in the field, women scavengers apply three survival strategies, namely an active strategy by increasing working hours, a passive strategy by applying a frugal lifestyle in the family, and a network strategy by establishing good relationships with relatives, neighbors, and formal relationships. other.

Keywords: Scavengers, Survival Strategy

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan sosial merupakan cerminan nyata yang terjadi di dalam masyarakat. Kehidupan sosial masyarakat pada umumnya meliputi berbagai aspek kehidupan. Di negara Indonesia sendiri, terkhususnya di Kota Pekanbaru, Kota yang telah dikategorikan sebagai Kota metropolitan, tingkat pendidikan yang dimiliki sudah tinggi dan strata sosialnya juga tinggi.

Ketika pendidikan yang dimiliki seseorang tinggi, maka akan dihormati di dalam masyarakat karena dianggap lebih tahu dan lebih pintar. Pendidikan adalah upaya seseorang dalam mempengaruhi, baik itu individu, kelompok, ataupun masyarakat, sehingga pelaku pendidikan mengharapkan mereka (Notoatmodjo, 2003 : 16).

Kemiskinan mempunyai hubungan yang erat pula dengan pendidikan, sebab rendahnya tingkat pendidikan yang dicapai berpengaruh terhadap cara meningkatkan ekonomi. Kemiskinan yaitu ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam menjalani kelangsungan hidup (Suryawati, 2004 : 122). Maka dari itu, tidak asing lagi apabila kalangan yang tingkat pendidikannya rendah atau tidak mengenyam pendidikan bekerja hanya sesuai dengan kemampuan serta keahliannya saja, yang tergolong dalam pekerjaan kasar, dimana mereka bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup kerluarganya, diantaranya adalah masyarakat pemulung.

Pemulung adalah seseorang yang melakukan kegiatan mengumpulkan barang-barang bekas yang terletak di pinggir jalan atau tumpukan sampah yang hendak di jual kepada tokke. Di tempat penampungan

sementara (TPS) Senapelan, terdapat sekitar 15 orang yang bekerja sebagai pemulung, dimana pemulung-pemulung tersebut adalah wanita yang sudah berkeluarga dan sudah mempunyai anak. (Ibu Rumah Tangga). Untuk mengumpulkan barang-barang bekas, mereka sengaja memilih tempat yang sudah tetap, yaitu di TPS tersebut, sehingga mereka tidak perlu berkekeling ke pemukiman warga ataupun mencari ke jalan-jalan. Hal tersebut dikarenakan selain mencari barang-barang bekas untuk di kumpulkan yang nantinya akan dijual kepada agen atau tauke, mereka juga mengumpulkan sisa-sisa makanan, sayur-sayuran, buah-buahan busuk untuk di berikan kepada ternak yang mereka pelihara (babi).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan pemulung wanita batak yang bekerja di tempat penampungan sementara (TPS) Senapelan, alasan mereka bekerja sebagai pemulung, dikarenakan karena ketidakmampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Walaupun hanya bekerja sebagai pemulung, mereka juga harus memiliki strategi untuk bertahan hidup. Bertahan hidup dari tekanan-tekanan yang menekan mereka, baik itu tekanan dari internal ataupun tekanan dari eksternal. Adapun tekanan internal yang mempengaruhi mereka untuk harus memiliki strategi bertahan hidup adalah sebagai berikut:

1. Penghasilan suami mereka tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik itu dari segi sandang, pangan, dan papan.
2. Adanya biaya pendidikan anak-anak yang harus
3. Adanya pinjaman yang harus diangsur tiap bulannya.
4. Tabungan tak terduga. Hanya namanya saja tabungan, namun ternyata tabungan yang tak terduga disini adalah pengeluaran yang datang

tiba-tiba, dan nantinya harus mereka prioritaskan. Maka dari itu, mereka harus menyisihkan sedikit dari penghasilan mereka tiap bulannya untuk mereka tabung. Karena menurut mereka, siapa pun tidak dapat menduga kapan musibah akan datang.

Berikut ini merupakan strategi bertahan hidup pemulung dalam mengatasi tekanan eksternal:

1. Sedikitnya sampah yang datang ke TPS Senapelan, sehingga barang-barang bekas yang mereka cari dan makanan sisa yang mereka kumpulkan untuk ternak mereka, nantinya akan sedikit juga yang dapat.
2. Adanya ketakutan sewaktu-waktu TPS Senapelan akan di tutup. Sehingga pekerjaan mereka sebagai pemulung harus berhenti.

Dengan melihat situasi dan kondisi dari pengamatan yang telah dilakukan peneliti mengenai tekanan yang di peroleh para pemulung tersebut berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana strategi bertahan hidup keluarga pemulung.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarga wanita pemulung yang bekerja di Tempat Penampungan Sementara Kec. Senapelan?
2. Bagaimana strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh wanita pemulung yang bekerja di Tempat Penampungan Sementara Kec.Senapelan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas. Maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi keluarga wanita pemulung yang bekerja di Tempat Penampungan Sementara Kec. Senapelan.
2. Untuk mengetahui strategi bertahan hidup wanita pemulung yang bekerja di Tempat Penampungan Sementara Kec. Senapelan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah dan wawasan dalam kajian tentang strategi bertahan hidup pemulung.
2. Manfaat Praktis
Penelitian ini diharapkan membari manfaat dengan menjadi sumbangan kepustakaan yang bermutu, serta dapat menjadi perbandingan untuk penelitian ke depannya.

KAJIAN TEORI

2.1 Sampah

2.1.1 Defenisi Sampah

Sampah adalah bahan yang sudah bersifat sisa atau tidak dipakai dan terbuang. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008, sampah yaitu sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

2.1.2 Jenis-jenis Sampah

Berdasarkan sumbernya, jenis sampah digolongkan menjadi beberapa kelompok, yaitu menurut Damanhuri (2008) :

1. Sampah dari Pemukiman
2. Sampah dari Daerah Komersial
3. Sampah dari Perkantoran/Institusi
4. Sampah dari Jalan/Taman dan Tempat Umum

2.2 Tempat Penampungan Sementara (TPS)

TPS merupakan tempat/sarana yang digunakan untuk menampung sementara sampah-sampah, sebelum diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Tempat Penampungan Sampah adalah tempat yang disediakan pemerintah daerah untuk menampung sampah buangan dari masyarakat, dapat berupa bak permanen dan bak tidak permanen.

2.3 Strategi Bertahan Hidup

Strategi bertahan hidup (*Survival Strategy*) yaitu tindakan yang dipilih rumah tangga miskin secara standar. Atau bisa disebut juga dengan penghasilan alternative untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, Snel dan Staring dalam (Resmi, 2005 : 6). Strategi ini merupakan strategi yang dimiliki seseorang melalui pemanfaatan sumber-sumber lain atau juga mengurangi pengeluaran kualitas dan kuantitas barang atau jasa.

Untuk mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Suharto menggolongkan strategi tersebut menjadi 3 kategori yaitu :

1. Strategi Aktif yaitu cara mengoptimalkan potensi keluarga.
2. Strategi Pasif yaitu cara mengurangi pengeluaran keluarga.
3. Strategi Jaringan yaitu cara menjalin relasi ke berbagai jaringan sosial.

2.4 Sosial Ekonomi

2.4.1 Pengertian Sosial Ekonomi

Menurut Soekanto sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

2.4.2 Faktor Yang Menentukan Sosial Ekonomi

Setiap manusia yang telah lahir memiliki kedudukan yang sama dan sederajat. Manusia yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status dan kedudukan dan peran. Berikut adalah beberapa indikator yang dapat menentukan keadaan status sosial ekonomi di dalam masyarakat menurut (Abdulsyani, Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan, 2008) yaitu pendidikan, pendapatan, pengeluaran, jenis tempat tinggal, dan kepemilikan kekayaan dan fasilitas.

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Nasution (2003 : 5) penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal yang dilakukan subjek penelitian yang berkaitan dengan strategi bertahan hidup pemulung wanita di TPS Senapelan, Pekanbaru.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, tepatnya di Tempat Pembuangan Sementara Senapelan di sekitar Jln. Wakaf , yang mana lokasi ini diambil dikarenakan terdapat komunitas pemulung yang jumlahnya cukup banyak.

3.3 Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pemulung di Tempat Pembuangan Sementara Kec. Senapelan. Penulis mengambil subjek penelitian melalui teknik *purposive sampling*, dimana sampel diambil secara sengaja dan sesuai dengan kriteria syarat yang telah ditentukan oleh penulis. Berikut ini kriteria yang akan diterapkan untuk pengambilan informan :

1. Pemulung wanita yang bekerja di TPS Senapelan, Pekanbaru yang berusia 35-55 tahun.
2. Bekerja sebagai pemulung di TPS Senapelan paling sedikit selama 10 tahun, dan paling banyak lebih dari 10 tahun.
3. Sudah tinggal di Pekanbaru lebih dari 10 tahun lamanya.
4. Sudah menikah, dan memiliki suami, dan memiliki tanggungan biaya keluarga yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan serta keperluan

lainnya (kebutuhan keluarga, sekolah, dll).

5. Pemulung yang mengumpulkan barang-barang bekas, sisa-sisa makan, dan mempunyai hewan ternak peliharaan.
6. Bersedia menyediakan waktunya sebagai narasumber dan bersedia dilakukan wawancara secara intensif.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas yang menjadi penentuan mencari informan, terdapat 5 orang pemulung wanita yang menjadi informan, yaitu Ibu Romani Purba, Ibu Dumaria Sitompul, Ibu Maria Tobing, Ibu Esna Sinambela dan Ibu Marlina Nainggolan.

3.4 Sumber Data Penelitian

3.4.1 Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan, yang diperoleh dari informan yang mengetahui pokok permasalahan atau objek penelitian, yang dilakukan melalui wawancara secara langsung dan berpedoman dengan wawancara yang telah disiapkan.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut (Suyanto, 2011 : 55) data sekunder merupakan data yang dipergunakan sebagai data pendukung untuk lebih mengakuratkan data sekunder agar tidak terjadi ketimpangan dari informasi yang di dapatkan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi juga disebut dengan istilah pengamatan. Observasi adalah pengamatan serta pencatatan suatu objek yang tersusun secara sistematis mengenai suatu fenomena. Dalam menggunakan teknik observasi, peneliti akan terlibat secara langsung ketika melakukan suatu pengamatan karena harus melakukan pembicaraan dengan bertatap

muka, maka dari itu dalam menggunakan teknik observasi ini yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan.

3.5.2 Wawancara

Wawancara (*interview*) pertanyaan yang di ajukan oleh pewawancara dari berbagai segi arah dan bersifat mendalam, disebut dengan wawancara tidak berstruktur (Bungin B. , 2005).

3.5.3 Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto proses wawancara terjadi, serta kondisi pekerjaan pemulung wanita di TPS Senapelan, Pekanbaru

3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari suatu permasalahan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data berasal dari lapangan dalam upaya membangun teori dan data. Dimana hasil pengolahan data yang didapat, dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Latar Belakang Bekerja Sebagai Pemulung

Dalam kehidupan manusia, pekerjaan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan mereka. Manusia akan merasa sangat susah dan gelisah jika tidak memiliki pekerjaan yang jelas, apalagi harus sampai menjadi pengangguran. Menurut mereka apabila tidak memiliki pendidikan, ataupun memiliki pendidikan yang rendah, akan membuat mereka kesulitan untuk mencari pekerjaan. Dengan adanya keterbatasan pekerjaan, maka akan membuat

banyak masyarakat yang tidak memiliki pendidikan menjadi pengangguran, tidak memiliki pengalaman kerja dan keterampilan semakin bertambah.

Dengan demikian pekerjaan di sektor informal pun menjadi jalan keluar dari kesulitan mencari pekerjaan yang sedang dihadapi, pekerjaan di sektor informal semakin meningkat, hal itu disebabkan karena pada dasarnya pekerjaan di sektor informal tidaklah memerlukan modal yang besar ataupun keterampilan yang tinggi. Salah satu pekerjaan dari sektor informal adalah pekerjaan sebagai pemulung. Pekerjaan sebagai pemulung adalah orang yang kegiatannya mengambil dan mengumpulkan barang-barang bekas yang masih memiliki nilai jual yang kemudian akan dijual kepada jurangan barang bekas.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, pemulung yang bekerja di TPS Senapelan biasanya mulai bekerja dari pukul 05.00 atau pukul 06.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 atau pukul 18.00 WIB. Mereka biasanya bekerja dengan menggunakan peralatan sebagai berikut : bangku kecil untuk tempat duduk, sarung untuk melindungi kepala dari sinar matahari yang terik, pisau untuk membersihkan barang-barang bekas, dan memotong sisa-sisa makan yang di kumpulkan untuk makan ternak peliharaannya, sarung tangan melindungi tangan dari resiko terkena pisau saat bekerja.

4.2 Keadaan Ekonomi Keluarga Pemulung

Berdasarkan tingkat kepentingannya, kebutuhan manusia dibagi menjadi 3 bagian, yakni kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Kebutuhan primer berlaku sama untuk semua orang, dikarenakan merupakan kebutuhan utama yang terdiri dari sandang, papan, dan pangan. Sedangkan untuk kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier berbeda

untuk tiap kalangan, dikarenakan kedua kebutuhan tersebut penentunya ialah kembali ke kondisi keuangan, gaya hidup, ataupun lingkungan sosialnya.

Bekerja merupakan suatu cara dilakukan manusia untuk mendapatkan penghasilan, dan dengan penghasilan tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Begitu juga dengan wanita pemulung beserta dengan keluarganya, walaupun tingkat keadaan ekonomi keluarga wanita pemulung rendah, dan penghasilan yang didapat tidak tentu, tidak menyurutkan niat mereka untuk tetap bekerja agar tetap terpehuninya kebutuhan sehari-hari keluarga mereka.

4.2.1 Penghasilan Wanita Pemulung

Perempuan Pemulung menjual barang-barang bekas yang dikumpulkan dalam kurun waktu per minggu berjumlah 1 orang dengan rata-rata penghasilan Rp 50.000-Rp 200.000, menjual barang-barang bekas yang dikumpulkan dalam kurun waktu per bulan berjumlah 1 orang dengan rata-rata penghasilan yang didapat berkisar Rp 400.000-Rp 500.000, menjual barang-barang bekas yang dikumpulkan dalam kurun waktu per 2 bulan berjumlah 1 orang dengan rata-rata penghasilan yang di dapat berkisar Rp 1.500.000-Rp 2.000.000, dan yang menjual barang-barang bekas yang dikumpulkan dalam kurun waktu per 6 bulan berjumlah 2 orang dengan rata-rata penghasilan yang di dapat berkisar Rp 1.000.000-Rp 2.000.000. Sedangkan untuk menjual ternak peliharaan, keseluruhan informan sama-sama menjual per 6 bulan. Hal tersebut dikarenakan ternak yang dipelihara tersebut harus dibesarkan terlebih dahulu, dan harus memiliki berat rata-rata 50 kg per ekornya. Adapun penghasilan yang diperoleh wanita pemulung pada saat melakukan transaksi menjual ternak mereka rata-rata berkisar Rp 10.000.000. Penghasilan yang wanita

pemulung peroleh sangatlah membantu perekonomian keluarga mereka.

4.2.2 Pengeluaran

Pengeluaran yang dikeluarkan oleh wanita pemulung untuk kebutuhan keluarganya digunakan untuk biaya makan sehari-hari, biaya listrik yang dipergunakan setiap hari, minyak kendaraan yang digunakan untuk bekerja, dan biaya keperluan anak-anak mereka baik itu biaya pendidikan ataupun yang lain. Ada juga salah satu dari keluarga Informan turut mengeluarkan biaya untuk uang rokok dari pada suaminya, dikarenakan suaminya seorang perokok aktif. Berdasarkan dari jawaban tiap Informan diatas, pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh keluarga wanita pemulung berkisar 2-4 jutaan perbulannya. Kehidupan yang mereka jalani termasuk dalam kategori keluarga pas-pasan.

4.3 Strategi Bertahan Hidup

Penghasilan yang diperoleh dari memulung serta memelihara ternak tadi, digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, seperti membeli beras, minyak makan, dan keperluan dapur lainnya, biaya makan sehari-hari, serta biaya pendidikan anak-anaknya. Untuk menyambung hidup sampai seterusnya, maka pemulung sendiri membutuhkan strategi. Strategi yang dimaksud adalah strategi bertahan hidup.

Strategi bertahan hidup didefinisikan sebagai tindakan rumah tangga yang miskin secara sosial dan ekonomi, berusaha untuk memperoleh tambahan penghasilan, yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan cara menambah penghasilan lewat pekerjaan yang lain, atau menambah jam kerja, ataupun mengurangi pengeluaran yang tidak terlalu penting. Untuk mengatasi tekanan ekonomi tersebut Suharto menggolongkan strategi bertahan hidup

menjadi 3 kategori yaitu : strategi aktif, strategi pasif, strategi jaringan. Dengan adanya tersebut maka pemulung dapat bertahan hingga sekarang.

4.3.1 Strategi Aktif

Strategi aktif yang dilakukan pemulung wanita di TPS Kecamatan Senapelan supaya keluarganya dapat bertahan hidup merupakan pilihan pertama. Strategi aktif yang dilakukan Informan hampir keseluruhannya memiliki kesamaan, yaitu dengan cara berangkat memulung lebih awal dan menambah jam bekerja mereka. Sedangkan Informan IV selain menambah jam kerja, ia turut mengajak salah satu anggota keluarganya (suami) untuk membantunya memulung di TPS. Para pemulung wanita akan memaksimalkan segala potensi sumber daya yang mereka miliki untuk mendapatkan penghasilan tambahan, walaupun penghasilan yang mereka peroleh tidak menentu, namun hal itu terus dilakukan untuk dapat melangsungkan hidup.

4.3.2 Strategi Pasif

Strategi pasif yang dilakukan pemulung wanita di TPS Kecamatan Senapelan supaya dapat bertahan hidup merupakan salah satu strategi untuk meminimalisir pengeluaran keluarga. Strategi pasif yang dilakukan para Informan hampir keseluruhannya memiliki kesamaan, yaitu berbelanja secukupnya untuk kebutuhan dapur, makan dengan lauk sederhana, memprioritaskan kebutuhan pokok, dan biaya sekolah (pendidikan) anak-anak harus terpenuhi. Hal demikian dilakukan karena para Informan sadar akan mahalnnya harga-harga kebutuhan sehari-hari di pasaran dan semakin meningkatnya kebutuhan di zaman modren ini, sehingga mereka harus sepintar-pintarnya mengatur

keuangan keluarganya dengan penghasilannya yang tidak menentu.

4.3.3 Strategi Jaringan

Pada saat para pemulung yang bekerja di TPS Kecamatan Senapelan sedang mengalami kesulitan ekonomi, membentuk jaringan sosial adalah salah satu upaya yang dilakukan mereka dalam penyelesaian masalah yang mereka hadapi. Dengan meminjam uang atau mengutang kepada pihak lain adalah bentuk dari strategi jaringan yang mereka lakukan. Jaringan sosial yang dimaksud dapat meliputi dari lingkungan terdekat saudara, dan tetangga ataupun dengan jaringan sosial yang bersifat formal koperasi.

Dengan terbentuknya jaringan yang luas dan mempunyai relasi yang dapat dipercaya, membuat sebahagian dari mereka mendapatkan bantuan baik itu dari pemerintah setempat ataupun daerah. Berikut adalah bantuan yang pernah di dapat oleh : adanya bantuan renovasi rumah (Bedah Rumah), adanya PKH (Program Keluarga Harapan) dimana setiap pertiga bulan mereka mendapat bantuan sekitar Rp 350.000,00/per KK. Adanya bantuan yang mereka peroleh tersebut, setidaknya telah membantu sedikit banyaknya keadaan ekonomi mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian diatas tentang Strategi Bertahan Hidup Pemulung Wanita Batak di TPS (Tempat Penampungan Sementara) Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan, berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi perempuan pemulung di tempat penampungan

sampah sementara Kec. Senapelan kota Pekanbaru tergolong menengah keatas. Kehidupan ekonomi perempuan pemulung dapat terpenuhi setiap bulannya dengan baik. Selain dari pada memenuhi kehidupan keluarga sehari-hari, perempuan pemulung juga dapat menyekolahkan anak-anaknya sampai jenjang Perguruan Tinggi. Penghasilan yang diperoleh keluarga perempuan pemulung berjumlah Rp 2.000.000,00-Rp 6.000.000,00/bulan. Penghasilan yang diperoleh perbulannya dari hasil penjualan barang-barang bekas, penjualan ternak, dan penghasilan yang diperoleh suami informan. Begitu juga dengan pengeluaran yang harus dipenuhi setiap bulan sekitar Rp 2.000.000,00-5.000.000,00/bulan. Pengeluaran tersebut biasanya dikeluarkan untuk biaya makan, BBM, listrik, keperluan anak, dan keperluan lainnya. Setelah terpenuhinya kebutuhan hidup keluarga perempuan pemulung, mereka juga menyisihkan penghasilan yang diperoleh untuk ditabung setiap bulan.

2. Strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh wanita pemulung yang bekerja di TPS Kec. Senapelan yaitu ada strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan.

Strategi aktif yang dilakukan oleh mereka yaitu dengan cara berangkat memulung ke TPS di pagi hari dan pulang pada saat siang atau sore hari. Strategi pasif yang dilakukan oleh wanita pemulung untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya adalah dengan menerapkan pola hidup hemat, yaitu dengan cara pada saat hendak berangkat memulung ke TPS sebagian dari mereka ada yang membawa bekal, berbelanja secukupnya untuk kebutuhan dapur di

rumah, makan dengan lauk sederhana, memprioritaskan kebutuhan pokok.

Strategi jaringan yang telah diperoleh wanita pemulung, seperti Program Keluarga Harapan atau PKH, Bantuan Langsung Tunai atau BLT dari pemerintah, dan bantuan sembako dari pemerintah.

5.2 Saran

Setelah memperoleh hasil dari penelitian ini, maka ada beberapa saran atau masukan yang diberikan peneliti ke berbagai pihak, yaitu :

1. Sebaiknya wanita pemulung di TPS Kec.Senapelan lebih memperhatikan hidup sehat jangka panjang.
2. Diharapkan kepada pemerintah dapat lebih memperhatikan dan mendata masyarakat ekonomi menengah kebawah seperti wanita pemulung.
3. Wanita pemulung diharapkan lebih meluangkan waktu kepada anak-anaknya, agar terpenuhinya keharmonisan di dalam keluarga.
4. Wanita pemulung diharapkan dapat membentuk komunitas pemulung dan menciptakan hal baru agar dapat lebih produktif dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdulsyani. (2008). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Argo, T. (1999). *Pemulung Jalanan Yogyakarta*. Yogyakarta: Media Pressindo.

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2005). *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metode Ke Arah Ragam Nariah Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusnadi. (2000). *Nelayan : Strategi Adaptasi dan Jaringan*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Mudiyono. (2005). *Dimensi-Dimensi Masalah Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: ADMD Press.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktama, R. Z. (2013). *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan Di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang*. Retrieved Maret 1, 2020, from <http://www.lib.unnes.ac.id>
- Resmi, S. (2005). *Gali Tutup Lubang Itu Biasa Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan Dari Waktu ke Waktu*. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Ritzer, G. (1985). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Cv. Rajawali.
- Saragih, C. T. (2017). *Tinjauan Kehidupan Sosial Ekonomi Pengemis Pengendong Anak Di Kota Medan*. Retrieved Maret 1, 2020, from <http://www.repository.usu.ac.id>
- Siagian, M. (2011). *Kemiskinan dan Solusi*. Medan: PT. Grasindo Monorotama.
- Simanjuntak, P. J. (2002). *"Masalah Upah dan Jaminan Sosial" dalam Undang-Undang yang Baru Tentang Serikat Pekerja dan Serikat Buruh*. Jakarta: Kantor Perburuahan Internasional.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Suharto. (2009). *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, M. d. (1985). *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Suryawati. (2004). *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Jarnasy.
- Suyanto, B. (2011). *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Tri, M. (1992). *Studi Kesehatan Pemulung di Lokasi Pembuangan Sampah Kepuih Kecamatan Sukolilo Surabaya*. *Laporan Hasil Penelitian*, 24.
- Widiyanto. (2009). *Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Sebelas Maret.

Jurnal

- Angelyk Y. F. Kawalo, Charles R. Ngangi, Agnes E. Loho. (2016). *Kajian Bertahan Hidup Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Kelurahan Sumompo Kecamatan*

Tuminting, Manado. ASE Vol. 12
No.1.

Julia Al Kisah. (2016). Strategi Bertahan Hidup Pemulung (Study di Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis). Jurnal Online Mahasiswa *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau* Vol. 3 No. 2,15.

Lidya, Nicolass, Evelin. (2017). Kontribusi Ibu Rumah Tangga Sebagai Pemulung Sampah Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Di TPA Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting). e-Journal "Acta Dunia" Vol. 6 No. 2,16.

Yantos, S.IP, M.Si. (2017). Strategi Survive Pemulung (Study Kasus Komunitas Pemulung Di Pinggiran Sungai Sail Pekanbaru). Jurnal RISALAH Vol. 28 No. 1.

Yusuf. (2015). Pola Kerja Pemulung Dan Relasinya Terhadap Kehidupan Sosial Serta Kesejahteraan Pemulung di TPA Bukit Pinang Samarinda. e-Journal Sasiatri-Sosiologi *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman* Vol. 3 No. 4.